

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemimpinan adalah hal yang penting, baik dalam organisasi sosial maupun organisasi keagamaan. Karena tanpa kepemimpinan sebuah organisasi tidak dapat terarah dengan baik untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi tersebut. Masalah kepemimpinan merupakan masalah yang aktual atau benar terjadi dan menjadi perbincangan orang banyak baik dalam lembaga sosial maupun keagamaan. Dalam melaksanakan kepemimpinan tentu selalu ada permasalahan antara pemimpin dengan orang yang dipimpin sehingga hal ini dapat menghambat tercapainya suatu tujuan.

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam suatu organisasi, tugas utama seorang pemimpin tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program saja, tetapi pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggota-anggotanya atau masyarakat untuk ikut berperan aktif sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan, atau keinginan bersama begitupun kepemimpinan dalam gereja. Seorang pemimpin yang ideal harus memiliki kharisma, dan siap secara intelektual maupun moral. Karena akan menjadi teladan yang diharapkan banyak orang.

Pada caranya sendiri, bergantung pada kuasa dan keterampilan diri sendiri mengutamakan hasil kerja dan menciptakan cara-caranya sendiri.<sup>1</sup> Seorang pemimpin gereja seharusnya memiliki cara memimpin yang berbeda dengan cara pemimpin dalam organisasi sosial lainnya. Dalam organisasi gereja, Alkitab (Filipi 2:5-11) adalah dasar yang dijadikan pedoman oleh pemimpin lembaga gereja maupun jemaat yang dipimpinya. Seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang memiliki kapasitas dan tanggung jawab dari Allah seorang pemimpin dalam jemaat harus memiliki kapasitas kepemimpinan yang sesuai dan bepedoman pada Alkitab.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan tugas panggilan pendeta sebagai wakil Allah terhadap umat memberkati dan mendoakan, menegur serta mengarahkan jemaat berdasarkan Firman Tuhan. Pendeta juga melaksanakan kepemimpinan pada jemaat, menolong dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan. Pendeta juga melakukan manajemen jemaat, mulai dari visi-misi sampai strategi program jemaat bersama dengan majelis jemaat memimpin pelaksanaan program dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan.

Dalam kenyataannya, gereja menjadikan pendeta sebagai pemimpin dengan harapan bahwa pendeta tersebut dapat menuntun mereka kepada kehidupan rohani yang lebih baik. Jadi sebagai seorang yang telah di utus oleh

---

<sup>1</sup> J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), hlm.22

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 2.

Allah, maka tidak mengherankan bila pendeta dijadikan panutan dan teladan dalam seluruh aspek hidupnya. Sehingga yang diharapkan dari seorang pendeta bukan hanya Ia mengajar tetapi yang terutama bagaimana ia menjadi teladan dalam seluruh aspek kehidupannya termasuk dalam bagaimana ia berperilaku sebagai hamba Tuhan dan pelayan di dalam jemaat.

Kenyataan yang terjadi sepertinya pendeta masih banyak tidak melakukan atau tidak mengikuti seturut prinsip seorang pemimpin. Contoh dalam hal pengambilan keputusan pendeta kadang tidak mau mendengar pendapat orang lain. Keputusan atau hasil rapat yang telah disepakati bersama bukan itu yang terjadi melainkan apa yang timbul dalam hati pendeta itu yang terjadi. Hal ini membuat jemaat sulit mengalami perkembangan, jemaat merasa bahwa tidak ada kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, bahkan jemaat dan pendeta sering mengalami perbedaan pendapat yang mengakibatkan masalah bahkan berujung pada perpecahan dalam jemaat.

Realitas yang penulis temukan dalam penelitian sementara di jemaat Kapernaum Tonglo, bahwa dari kepemimpinan seorang pendeta yang sepertinya belum sesuai dengan prinsip kepemimpinan, dimana seorang pemimpin sukses selalu menunjukkan kapasitasnya, memimpin dengan memberi contoh, menjaga hubungan baik dengan orang lain, membangun kerja sama. Berbeda dengan yang penulis temukan dalam penelitian sementara dimana dari pemimpin seorang pendeta belum berjalan sesuai

yang diharapkan sehingga memunculkan peselisihan dalam jemaat yang berujung pada perpecahan di Gereja Toraja Jemaat Kapernaum Tonglo.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai **“Analisi Kepemimpinan Pendeta dan Keutuhan Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Kapernaum Tonglo”**

#### **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penulisan ini ialah bagaimana kepemimpinan pendeta dan keutuhan jemaat di Gereja Toraja Jemaat Kapernaum Tonglo

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka masalah yang akan penulis teliti dalam penulisan ini ialah bagaimana kepemimpinan pendeta dan keutuhan jemaat di Gereja Toraja Jemaat Kapernaum Tonglo.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis Kepemimpinan Pendeta dan Keutuhan Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Kapernaum Tonglo, Klasis Uluvalu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dapat menjadi referensi bagi pembelajaran di instansi IAKN Toraja, menjadi referensi bagi kampus dan warga gereja secara keseluruhan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematikan penulisan sebagai berikut:

### **BAB I :PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

### **BAB II :LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini penulis memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan karya ilmiah yang sedang penulis kaji yaitu: pengertian dari kepemimpinan, pandangan parah ahli mengenai kepemimpinan, tanggung jawab seorang pemimpin, kepemimpinan dalam Alkitab, pengertian dari pendeta, tugas tanggung jawab pendeta dalam jemaat dan keutuhan jemaat, faktor yang mempengaruhi keutuhan, dan strategi untuk mempertahankan keutuhan jemaat

### **BAB III :METODE PENELITIAN**

Terdiri dari jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya,

subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Di dalamnya mencakup. Gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dapat membangun sehubungan dengan proposal.